
Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar

***Anis Erika, Nurul Qomari, Indah Noviandari**
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya sebesar 4.331 orang. Sampel yang diambil sebesar 98 sebagai responden. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, Uji t dan penentuan variabel dominan. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3). Sedangkan untuk variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

Kata kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove whether there is a simultaneous and partial influence between the variables of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on learning achievement of students at Bhayangkara University in Surabaya. The research method used is quantitative research. The population in this study was the students of Bhayangkara University in Surabaya amounting to 4,331 people. Samples taken were 98 as respondents. This study uses multiple linear regression analysis tools, coefficient of determination, F test, t test and determination of dominant variables. The independent variables in this study consisted of intellectual intelligence (X1), emotional intelligence (X2) and spiritual intelligence (X3). Whereas the dependent variable is learning achievement (Y).

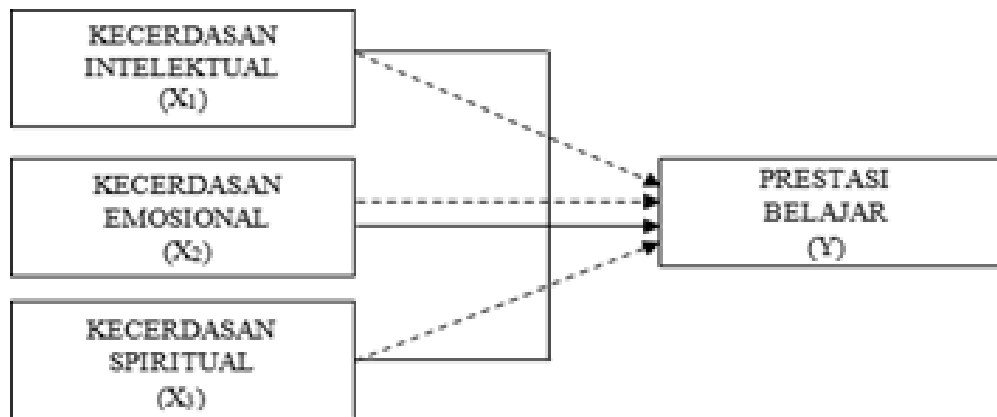
Keywords : Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa memerlukan asset pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dibandingkan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia memegang peran yang lebih penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena tanpa sumber daya manusia, sumber daya yang lain tidak dapat dimanfaatkan apalagi dikelola. MEA merupakan salah satu bentuk nyata globalisasi dikawasan Asia, termasuk Indonesia. Agar Indonesia dapat bersaing dinegara maju, maka perlu adanya peningkatan bidang-bidang tertentu. Salah satunya mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang keilmuan atau pendidikan.



Perguruan tinggi merupakan suatu wadah dimana sumber daya manusia dapat dibentuk. Universitas Bhayangkara Surabaya merupakan obyek penelitian yang akan

dilakukan, dimana disana menjelaskan adanya perlambatan dalam pemecahan masalah pada saat proses perkuliahan. Ini menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual kurang baik. Selain itu banyak mahasiswa yang kurang empati kepada orang lain, egois, sulit mengatur perasaan dan masih ada perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh mahasiswa. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kecerdasan emosional yang masih rendah. Menjadi mahasiswa yang memiliki IQ (intelligent quotient) dan EQ (emotional quotient) tinggi bukan merupakan suatu jaminan, mereka akan terbebas dari "virus ganas" pergaulan bebas yang menyerang kehidupan putra-putri bangsa jika tidak diikuti dengan SQ (spiritual quotient) atau kecerdasan spiritual yang kokoh. Hal tersebut juga melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian ini, agar dapat mengetahui kualitas kecerdasan spiritual mahasiswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pentingnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap keberhasilan seseorang, peneliti telah berinisiatif bagaimana jika ketiga kecerdasan tersebut dikaitkan dengan prestasi belajar mahasiswa di kampus yang tentunya dapat diindikasikan bahwa hal tersebut ada pengaruhnya.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

-  : Hubungan simultan
-  : Hubungan parsial
- X1 : Kecerdasan Intelektual
- X2 : Kecerdasan Emosional
- X3 : Kecerdasan Spiritual
- Y : Prestasi Belajar

Berdasarkan kerangka konseptual (Gambar 1) maka dapat dikembangkan hipotesa penelitian sebagai berikut:

- H1: Bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.
- H2: Bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.
- H3: Bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas & variabel terikat.

a. Variabel bebas (X), merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan intelektual adalah angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio. Indikator Kecerdasan intelektual antara lain kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis (Azwar, 2017:8).

2. Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan perasaan dalam menyelesaikan masalah dan menuju hidup yang lebih efektif. Indikator kecerdasan emosional antara lain self awareness/kesadaran diri, self management/manajemen diri, social awareness/kesadaran sosial, relationship management/manajemen hubungan (Sudaryo., Aribowo dan Sofiaty, 2018:95).

3. Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai. Indikator kecerdasan spiritual antara lain bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui rasa sakit, visi dan nilai, keenganan menyebabkan kerugian, berpandangan holistic, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri menurut Zohar & Marshall (Wahab dan Umiarso, 2017:23).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y). Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Indikator prestasi belajar antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Parnawi, 2019:143).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Surabaya yang berjumlah 4.341 mahasiswa pada Tabel 1.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang ditoleransi, misal 10%.

$$n = \frac{4.341}{1 + 4.341 (0,1)^2}$$

$$n = 98$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh 98 sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 mahasiswa. Jumlah anggota sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Adapun besar/jumlah pembagian sampel untuk setiap fakultas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{X}{N} (N_1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diinginkan setiap fakultas

N = jumlah seluruh populasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya X
= jumlah populasi pada setiap fakultas

N1 = sampel

Jumlah anggota sampel teknik proportional random sampling berdasarkan Jenis Fakultas adalah sebagai berikut:

Ekonomi dan Bisnis : $1.591 / 4.341 = 0,37 \times 98 = 36$ mahasiwa

Hukum : $970 / 4.341 = 0,22 \times 98 = 22$ mahasiwa

Fisip : $957 / 4.341 = 0,22 \times 98 = 22$ mahasiwa

Teknik : $823 / 4.341 = 0,19 \times 98 = 18$ mahasiwa

Tabel 1
Daftar Populasi Penelitian Mahasiswa Universitas Bhayangkara

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Ekonomi dan Bisnis	1.591 mahasiswa
2.	Hukum	970 mahasiswa
3.	Fisip	957 mahasiswa
4.	Teknik	823 mahasiswa
Jumlah		4.341 mahasiswa

Sumber: Peneliti (2020)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan jawaban responden pada pertanyaan kuesioner setiap variabel.

Jawaban responden didapat dari besarnya interval kelas mean, lalu dibuat tentang skala, maka diketahui letak rata-rata penilaian responden setiap variabel yang dipertanyakan. Tabel 2 adalah kriteria rata-rata jawaban responden interval kelas 0,8.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata skor tanggapan responden variabel (X1) sebesar 35%. Nilai ini dengan kategori “Kadang-Kadang” Artinya sebagian besar menyatakan pendapat tentang Kecerdasan Intelektual pada Universitas Bhayangkara Surabaya dalam tingkatan baik sebesar 3,80.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor tanggapan responden variabel (X2) sebesar 47%. Nilai ini dengan kategori “Setuju”. Artinya sebagian besar menyatakan pendapat tentang Kecerdasan Emosional pada Universitas Bhayangkara Surabaya dalam tingkatan baik sebesar 4,04.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (X3) sebesar 40%. Nilai ini dengan kategori “Setuju”. Artinya sebagian besar menyatakan pendapat tentang Kecerdasan Spiritual pada Universitas Bhayangkara Surabaya dalam tingkatan baik sebesar 4,08.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 36%. Nilai ini dengan kategori “Kadang- Kadang”. Artinya sebagian besar menyatakan pendapat tentang Prestasi Belajar pada Universitas Bhayangkara Surabaya adalah dalam tingkatan baik sebesar 3,83.

Tabel 2
Skala Mean

$1,00 \leq 1,80$	Sangat Tidak Baik
$1,80 \leq 2,60$	Tidak Baik
$2,60 \leq 3,40$	Kurang Baik
$3,40 \leq 4,20$	Baik
$4,20 \leq 5,00$	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:93)

Tabel 3
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Indikator	Skor					Mean
	STS	TS	KD	S	SS	
	1	2	3	4	5	
1. Kemampuan Memecahkan Masalah (%)	0	0	34	31	27	3,79
2. Kemampuan Intelegensi Verbal (%)	0	7	36	33	30	3,83
3. Kemampuan Intelegensi Praktis (%)	0	5	35	37	24	3,79
Rata-rata Skor (%)	0	4	35	34	27	
Mean						3,80

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 4
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Indikator	Skor					Mean
	STS	TS	KD	S	SS	
	1	2	3	4	5	
1. Kesadaran Diri (%)	0	1	26	46	27	4,00
2. Kemampuan Manajemen Diri (%)	0	1	24	47	29	4,05
3. Kemampuan Kesadaran Sosial (%)	0	0	26	47	28	4,04
4. Kemampuan Manajemen Hubungan (%)	0	1	21	49	30	4,08
Rata-rata Skor (%)	0	1	32	47	29	
Mean						4,04

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 5
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Indikator	Skor					Mean
	STS	TS	KD	S	SS	
	1	2	3	4	5	
1. Bersikap Flaksibel (%)	0	3	25	35	38	4,09
2. Kesadaran Diri Tinggi (%)	0	3	31	34	34	3,98
3. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan (%)	0	2	24	41	33	4,01
4. Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit (%)	0	2	27	38	33	4,00
5. Visi dan Misi (%)	0	3	20	41	36	4,11
6. Keenganan Menyebabkan Kerugian (%)	0	1	17	46	36	4,17
7. Berpandangan Holistik (%)	0	2	18	43	37	4,15
8. Kecenderungan Bertanya (%)	0	2	20	43	34	4,08
9. Bidang Mandiri (%)	0	2	21	40	37	4,10
Rata-rata Skor (%)	0	2	23	40	35	
Mean						4,08

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 6
Jawaban Responden Terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y)

Indikator	Skor					Mean
	STS	TS	KD	S	SS	
	1	2	3	4	5	
1. Ranah Kognitif (%)	0	6	36	30	28	3,80
2. Ranah Afektif (%)	0	6	36	31	28	3,80
3. Ranah Psikomotor (%)	0	2	36	33	30	3,88
Rata-rata Skor (%)	0	5	36	31	29	
Mean						3,83

Sumber: Peneliti (2020)

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2016:267). Untuk mengetahui indeks validitas kuisioner digunakan rumus product moment correlation dengan tingkat kepercayaan 5%. Suatu kuisioner dikatakan valid jika nilai signifikan $< 0,05$ dan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variabel tersebut tidak valid. Untuk jumlah sampel sebanyak 98 maka $df = n-2$ atau $98-2 = 96$ dan didapatkan nilai kritis rtabel sebesar 0,1986. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2016:183). Pengambilan keputusan berdasarkan koefisien nilai Alpha jika lebih besar dari $\alpha > 0,6$ maka pernyataan pada indikator variabel tersebut dikatakan reliabel. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Intelektual (X₁), Kecerdasan Emosional (X₂), Kecerdasan Spiritual (X₃), serta variabel terikat Prestasi Belajar (Y) masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hal ini menunjukkan seluruh variabel tersebut reliabel dan digunakan analisis selanjutnya.

Tabel 7
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X ₁)	Valid
Kecerdasan Emosional (X ₂)	Valid
Kecerdasan Spiritual (X ₃)	Valid
Prestasi Belajar (Y)	Valid

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
(X ₁)	0,944	Reliabel
(X ₂)	0,942	Reliabel
(X ₃)	0,978	Reliabel
(Y)	0,926	Reliabel

Sumber: Peneliti (2020)

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Prestasi Belajar dengan menggunakan persamaan pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -6,829 + 0,289X_1 + 0,449X_2 + 0,088X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar -6,829 memberi arti apabila variabel bebas Kecerdasan Intelektual (X₁), Kecerdasan Emosional (X₂), Kecerdasan Spiritual (X₃) bernilai konstan, maka besarnya variabel terikat Prestasi Belajar (Y) sebesar -6,829.
- b. Koefisien regresi (b₁) untuk Kecerdasan Intelektual (X₁) memiliki nilai sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel Kecerdasan Intelektual (X₁) terhadap Prestasi Belajar (Y) yaitu jika dalam presentase variabel Kecerdasan Intelektual (X₁) naik sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 satuan.
- c. Koefisien regresi (b₂) untuk Kecerdasan Emosional (X₂) memiliki nilai sebesar 0,449. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y) yaitu jika dalam presentase Kecerdasan Emosional (X₂) naik sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,449 satuan.
- d. Koefisien regresi (b₃) untuk Kecerdasan Spiritual (X₃) memiliki nilai sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel Kecerdasan Spiritual (X₃) terhadap Prestasi Belajar (Y) yaitu jika dalam presentase variabel Kecerdasan Spiritual (X₃) naik sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,088 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R Square, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Namun apabila semakin tinggi nilai R² maka semakin baik bagi model regresi. Koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.829	1.441		-4.738	.000
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.289	.050	.303	5.800	.000
	KECERDASAN EMOSIONAL	.449	.060	.483	7.434	.000
	KECERDASAN SPIRITUAL	.088	.020	.240	4.433	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Peneliti (2020)

Tabel 10
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.909	.906	1.96171

Sumber : Peneliti (2020)

Untuk menafsirkan tingkat koefisien korelasi (R) antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilakukan dengan kriteria pada Tabel 11.

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 11 didapatkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai tingkat hubungan dengan kategori sangat kuat. Adapun nilai koefisien determinasi (R²) didapatkan sebesar 0,909 atau sebesar 90,9%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 90,9%, sedangkan sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Nilai Fhitung sebesar 314,317 > Ftabel yaitu 2,70 dengan (Sig.) dari output Anova diperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti di bawah 0,05 (alpha 5%). Disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang artinya variabel kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada Tabel 12.

Tabel 11
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:231)

Tabel 12
Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	3628.760	3	1209.587	314.317	.000 ^b
Residual	361.740	94	3.848		
Total	3990.500	97			

Sumber : Peneliti (2020)

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa:

- Pengujian variabel Kecerdasan Intelektual (X1): Pada Tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 5,800 lebih besar dari ttabel yaitu 1,66105 dengan taraf Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti di bawah 0,05 (alpha 5%). Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak H1 diterima yang artinya variabel Kecerdasan Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.
- Pengujian variabel Kecerdasan Emosional (X2): Pada Tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 7,434 lebih besar dari ttabel yaitu 1,66105 dengan taraf Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti di bawah 0,05 (alpha 5%). Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak H1 diterima yang artinya variabel Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.
- Pengujian variabel Kecerdasan Spiritual (X3): Pada Tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 4,433 lebih besar dari ttabel yaitu 1,66105 dengan taraf Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti di bawah 0,05 (alpha 5%). Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak H1 diterima yang artinya variabel Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Tabel 13
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.829	1.441		-4.738	.000
KECERDASAN INTELEKTUAL	.289	.050	.303	5.800	.000
KECERDASAN EMOSIONAL	.449	.060	.483	7.434	.000
KECERDASAN SPIRITUAL	.088	.020	.240	4.433	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 14
Hasil Penentuan Variabel Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.829	1.441		-4.738	.000
KECERDASAN INTELEKTUAL	.289	.050	.303	5.800	.000
KECERDASAN EMOSIONAL	.449	.060	.483	7.434	.000
KECERDASAN SPIRITUAL	.088	.020	.240	4.433	.000

Sumber : Peneliti (2020)

Penentuan Variabel Dominan

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh pembuktian variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Pembuktian dilihat dari besarnya nilai Standardized Coefficients Beta (koefisien beta yang distandarkan) pada tabel 14.

Tabel di atas menunjukkan variabel Kecerdasan Intelektual memiliki koefisien beta sebesar 0,303. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki koefisien beta sebesar 0,483 dan variabel Kecerdasan Spiritual memiliki koefisien beta sebesar 0,240. Ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel Kecerdasan Emosional merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Pembahasan

Pada umumnya tujuan suatu perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan prestasi/kualitas pendidikan dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka diperlukan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Dengan menggunakan uji F, diketahui nilai Fhitung yang menunjukkan nilai 314,317 lebih besar dari ttabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X1) nilai thitung positif sebesar 5,800 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,66105 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yaitu bahwa variabel Kecerdasan Intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Untuk variabel Kecerdasan Emosional (X2) nilai thitung positif sebesar 7,434 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,66105 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yaitu bahwa variabel Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X3) nilai thitung positif sebesar, lebih 4,433 dari nilai ttabel sebesar 1,66105 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yaitu bahwa variabel Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

3. Manakah diantara variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual yang berpengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dari ketiga variabel yang terdiri dari Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3), yang memiliki nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu variabel Kecerdasan Emosional (X2) dengan nilai sebesar 0,483 atau 48,3%. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yaitu bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Sedangkan, variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Diantara ketiga variabel yaitu Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual yang memiliki pengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar adalah variabel Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Intelektual memang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan kecerdasan intelektual dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, sebab banyak mahasiswa yang kurang dalam hal itu. Dengan membaca buku pengetahuan dan berita, wawasan pun menjadi bertambah serta lebih analitis, kritis, akurat dalam menemukan fakta dan responsif ketika diberikan pertanyaan oleh dosen maka hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan Emosional sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan salah satu indikatornya yaitu kesadaran diri, mahasiswa perlu untuk menyadari dan memahami penyebab timbulnya perasaan pada diri sendiri

sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar. Bila mahasiswa tidak mengendalikan perasaan diri sendiri yang dimana ada perasaan negatif yang mengganggu keinginan untuk belajar maka hal ini dapat menurunkan prestasi belajar. Kecerdasan Spiritual berguna untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan indikator menghadapi dan melampaui rasa sakit, mahasiswa harus menanggapi setiap kegagalan sebagai proses mencapai keberhasilan dengan cara mendengarkan masukan yang positif dan membangun dari orang terdekat dan tidak menghiraukan masukan negatif yang menjatuhkan, sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2017. Pengantar Psikologi Intelligensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parnawi, Afi. 2019. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryo, Yoyo., Aribowo, Agus dan Sofiati, Nunung Ayu. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abd dan Umiarso. 2017. Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.